

Research Article

**Concepts, Methods and Implementation of Education
from an Islamic Character Education Perspective****Aldira Salsabilla**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: aldirasalsabila1402@gmail.com**Ibnu Al-Kautsar Harahap**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: ibnuharahap93@gmail.com**Siti Mahmudah Noorhayati**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: noorhayatimahmudah@gmail.com**Yahanan**

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

E-mail: yahanansholah@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : November 22, 2025

Revised : December 29, 2025

Accepted : January 24, 2026

Available online : February 26, 2026

How to Cite: Aldira Salsabilla, Ibnu Al-Kautsar Harahap, Siti Mahmudah Noorhayati, & Yahanan. (2026). Concepts, Methods and Implementation of Education from an Islamic Character Education Perspective. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 4(1), 37-41. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i1.86>**Abstract**

Character education has been regarded as a fundamental dimension of Islamic education aimed at developing individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character. This article examined the philosophy of Islamic character education as a conceptual and normative foundation for shaping students' personalities. The study employed a qualitative approach using a library research method by analyzing primary sources such as the Qur'an and Hadith, as well as secondary sources including the works of prominent Islamic education scholars such as Al-Ghazali, Ibn Miskawayh, and Muhammad Omar al-Syaibani. The findings show that the philosophy of Islamic character education is rooted in the principles of tawhid, human fitrah, and divine revelation as the core foundations of educational

practice. Character formation is implemented through role modeling, habituation, moral instruction, motivation and deterrence (*targhib-tarhib*), and storytelling methods. Furthermore, the study highlights that effective implementation of Islamic character education requires strong synergy among families, educational institutions, communities, and the state. Therefore, the philosophy of Islamic character education serves as a strategic framework for fostering a generation that maintains a balance between intellectual competence, spiritual maturity, and moral excellence.

Keywords: Islamic Education Philosophy, Character Education, Islamic Morals, Moral Development.

Konsep, Metode dan Implementasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Karakter Islami

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan dimensi fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji filsafat pendidikan karakter Islami sebagai landasan konseptual dan normatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis terhadap sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan Hadis, serta sumber sekunder berupa karya tokoh pendidikan Islam seperti Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, dan Muhammad Omar al-Syaibani. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan karakter Islami berakar pada nilai tauhid, fitrah manusia, dan wahyu sebagai pedoman utama pendidikan. Pembentukan karakter dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi dan intimidasi (*targhib-tarhib*), serta metode kisah. Implementasi pendidikan karakter Islami memerlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, filsafat pendidikan karakter Islami menjadi fondasi strategis dalam membangun generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, dan kemuliaan akhlak.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Akhlak Islam, Pengembangan Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya diarahkan untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk holistik yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani, akal dan hati, serta individu dan sosial.

Realitas pendidikan modern menunjukkan adanya krisis moral yang ditandai dengan menurunnya nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kejujuran di kalangan peserta didik. Fenomena ini memperkuat urgensi pendidikan karakter sebagai

bagian integral dari sistem pendidikan. Pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari landasan filosofis yang kuat agar memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual yang kokoh melalui nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan.

Filsafat pendidikan karakter Islami berpijak pada pandangan bahwa pendidikan adalah proses internalisasi nilai-nilai ilahiah yang tercermin dalam perilaku manusia. Pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer ilmu (transfer of knowledge), tetapi juga mentransformasikan nilai (transfer of values). Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas secara mendalam konsep filsafat pendidikan karakter Islami, tujuan pendidikan karakter dalam Islam, metode pembentukan karakter, serta langkah-langkah implementatif dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji konsep, gagasan, dan pemikiran filsafat pendidikan karakter Islami secara mendalam dan komprehensif, bukan untuk mengukur fenomena secara empiris di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi rujukan utama dalam pendidikan Islam. Sementara itu, sumber sekunder mencakup buku-buku klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah, serta karya tokoh-tokoh pendidikan dan filsafat Islam seperti Al-Ghazali, Ibnu Maskawaih, Al-Abrasyi, dan Muhammad Omar al-Syaibani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan, baik secara cetak maupun digital. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, mengelompokkan tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter Islami, serta mensintesis pemikiran para tokoh untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan data secara sistematis dan kemudian menganalisisnya berdasarkan perspektif filsafat pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, relevansi, dan implikasi konsep filsafat pendidikan karakter Islami dalam konteks pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Karakter Islami

Filsafat pendidikan karakter Islami merupakan kajian filosofis yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai orientasi utama pendidikan. Dalam Islam, istilah karakter identik dengan akhlak, yaitu kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan

pertimbangan yang panjang. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa sehingga melahirkan perbuatan dengan mudah dan ikhlas.

Landasan utama filsafat pendidikan karakter Islami adalah Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadikannya bersifat normatif dan transendental. Nilai tauhid menjadi fondasi utama karena seluruh proses pendidikan diarahkan untuk meneguhkan keimanan dan ketaatan manusia kepada Allah SWT. Selain itu, konsep fitrah manusia juga menjadi dasar penting, yaitu bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki potensi dasar untuk menerima kebenaran dan kebaikan.

Tujuan Filsafat Pendidikan Karakter Islam

Tujuan utama pendidikan karakter Islami adalah membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu yang tidak diamalkan tidak memiliki nilai substantif. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan kesatuan antara ilmu dan amal.

Muhammad Omar al-Syaibani menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan nilai-nilai akhlak hingga mencapai kesempurnaan moral. Pendidikan karakter Islami juga bertujuan mempersiapkan manusia agar mampu menjalani kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, tanggung jawab, dan kemanusiaan.

Metode Pembentukan Karakter dalam Filsafat Pendidikan Islam

Pembentukan karakter dalam pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi metode paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidiknya. Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam pendidikan karakter Islami.

Metode pembiasaan berfungsi menanamkan nilai-nilai moral melalui praktik yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Metode nasihat dilakukan untuk memberikan pemahaman dan arahan moral kepada peserta didik. Selain itu, metode *targhib* dan *tarhib* digunakan untuk menumbuhkan motivasi melalui janji pahala dan peringatan terhadap konsekuensi perbuatan.

Metode kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki kekuatan pedagogis yang besar karena mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual peserta didik, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah diinternalisasi.

Implementasi Pendidikan Karakter Islami

Implementasi pendidikan karakter Islami memerlukan sinergi antara berbagai pihak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai dasar akhlak. Sekolah berfungsi mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam proses pembelajaran, baik melalui kurikulum maupun keteladanan guru. Masyarakat dan negara berperan menciptakan lingkungan sosial dan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami secara berkelanjutan.

Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter Islami

Implementasi pendidikan karakter Islami memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai dasar akhlak. Sekolah berfungsi memperkuat dan mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Masyarakat dan negara berperan menciptakan lingkungan sosial dan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan karakter Islami menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan yang berlandaskan nilai tauhid, fitrah manusia, dan wahyu. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami bertujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah secara seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.

Pembentukan karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Islam dilakukan melalui metode yang komprehensif, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, targhib dan tarhib, serta kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi. Metode-metode tersebut terbukti relevan dalam menanamkan nilai moral dan spiritual secara mendalam serta berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter Islami menuntut sinergi yang kuat antara keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan negara agar mampu menjawab tantangan krisis moral di era modern. Oleh karena itu, filsafat pendidikan karakter Islami menjadi landasan strategis dalam membangun generasi yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan mulia dalam akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, M. A. (2021). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, A. H. (2022). *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al-Syaibani, M. O. (2019). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayat, R. (2023). Integrasi Nilai Karakter Islami dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 12-25.
- Lubis, M. (2022). Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Ibnu Maskawaih. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(2), 101-115.
- Maskawaih, I. (2020). *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Etika Islam*. Bandung: Mizan.
- Munir, A. (2021). Implementasi Metode Targhib dan Tarhib dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 45-58.
- Nasir, M. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Modernitas: Tinjauan Filosofis. *Jurnal Pemikiran Islam*, 10(1), 88-102.
- Sari, P. (2023). Keteladanan Guru sebagai Instrumen Utama Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogi Islam*, 6(2), 210-222.
- Zarkasyi, F. (2022). Konstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Berbasis Tauhid. *Jurnal Filsafat Islam*, 7(4), 150-165.